

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada masa remaja, individu dihadapkan dengan berbagai situasi yang menuntut individu untuk mampu berhadapan dengan situasi tersebut dengan baik, salah satunya situasi ketika individu masuk ke perguruan tinggi. Pada masa ini individu mengalami banyak perubahan. Hal ini diungkapkan oleh Taylor, Peplau, dan Sears (2009) bahwa masa remaja dianggap sebagai masa banyak terjadi perubahan seperti pindah rumah, hidup mandiri, masuk kuliah atau bekerja untuk pertama kali. Selanjutnya Papalia (2009) menjelaskan bahwa sebagian remaja mengalami masalah dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi secara bersamaan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 Desember 2016 yang dilakukan kepada mahasiswa tahun pertama Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, subjek berinisial YW menyebutkan bahwa pengalaman pertama kali berpisah dari orang tua dan adiknya adalah pengalaman yang menyedihkan dan membuatnya kerap menangis sendiri karena rindu. YW merasa terasing di lingkungan tempat tinggalnya karena ia tidak mengenal satupun dari tetangganya. Di kampus, YW merasa sulit untuk memulai menjalin hubungan yang akrab dengan teman-teman sekelas sehingga ia merasa terasing di kelas. Hal ini dikarenakan YW merasa segan untuk menyapa dan memulai obrolan terlebih dahulu. Ditambah lagi

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

YW takut melakukannya atau mengatakan hal yang salah jika berbicara dengan teman-temannya di kampus.

Sama halnya dengan YW, ketika berada di kos subjek berinisial NF sering menangis ketika menelpon kedua orang tuanya. NF mengaku bahwa ia merasa sepi di kos terutama di malam hari, karena di rumah NF selalu makan malam dan berkumpul bersama dengan keluarganya. Memiliki dua adik laki-laki yang masih kecil membuat rumah selalu ramai. Meskipun sering kesal dengan adik-adiknya, NF mengaku rindu dengan adik-adiknya ketika harus merantau untuk kuliah dan tinggal jauh dari keluarga. Hal-hal tersebut merupakan indikasi dari adanya perasaan kesepian yang dimiliki oleh YW dan NF. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bruno (El-Hakim, 2014) yang mengatakan kesepian sebagai adanya perasaan terasing dan berkurangnya hubungan yang bermakna dengan orang lain merupakan ciri dari kesepian. Kesepian juga ditandai dengan kondisi afektif ketika individu sadar mengenai perasaan terpisah dari orang lain (Leiderman, dalam Peplau & Perlman, 1982).

Tinggal di tempat baru dan jauh dari orang tua menjadi masalah tersendiri bagi individu. Pindah ke lingkungan tempat tinggal yang baru membuat individu kehilangan kehadiran orang terdekat yang dimilikinya dan membuat individu merasa terasing karena tidak ada orang yang dikenal dekat di lingkungan baru tersebut. Kondisi-kondisi tersebut merupakan kondisi yang dapat menyebabkan kesepian. Rubenstein dan Shaver (Brehm, dkk, 2002) menyebutkan bahwa beberapa alasan utama individu mengalami kesepian diantaranya berpisah dari orang terdekat dan memulai sekolah baru.

Senada dengan pemaparan di atas, Peplau (1988) menyebutkan bahwa meninggalkan rumah untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menjadi tantangan sosial baru dan membentuk kesepian. Faktanya, hasil penelitian Cutrona (Santrock, 2002) menemukan bahwa 75 persen dari 354 mahasiswa baru mengatakan mereka merasa kesepian paling tidak sejak datang ke kampus.

Kesepian adalah fenomena umum yang dapat terjadi pada periode-periode tertentu dalam kehidupan individu. Pada mahasiswa baru, kesepian yang dialami merupakan hasil dari transisi yang dialami dan umumnya hanya bersifat sementara. Namun, meskipun begitu diperlukan usaha untuk mencegah kesepian sementara ini menjadi kesepian berat dan kronis. Selain itu, juga diperlukan upaya agar individu mampu melewati masa kesepian yang dialami. Hal ini dikarenakan kesepian memiliki dampak negatif bagi individu. Rubenstein dan Saver (1982) menyebutkan bahwa kesepian memiliki keterkaitan yang kuat dengan simtom psikosomatis, seperti sakit kepala, tidak memiliki selera makan, dan merasa lelah. Berdasarkan hasil studi, kesepian pada mahasiswa dikaitkan dengan indikasi lemahnya integrasi kepribadian, neurosis dan ketidakmampuan menyesuaikan diri (Perlman & Peplau, 1984).

Berdasarkan pernyataan di atas, diperlukan upaya untuk mengatasi kesepian agar individu mampu menjalani periode awal perkuliahannya dengan baik. Dalam menentukan upaya yang tepat untuk mengatasi kesepian, perlu diketahui terlebih dahulu faktor terjadinya kesepian. Kesepian yang dialami oleh individu disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang menyebabkan kesepian adalah hubungan yang tidak adekuat yang dimiliki oleh individu. Perlman dan Peplau (1984)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpendapat bahwa kesepian tidak hanya disebabkan oleh jumlah hubungan sosial dan frekuensi dari interaksi sosial, tetapi juga disebabkan oleh kualitas dari hubungan sosial yang dimiliki individu. Pendapat tersebut didukung dengan hasil temuan Perlman (Jones & Carver, 1991) yang menunjukkan bahwa kualitas hubungan responden mampu memprediksi kesepian dengan baik. Jadi kesepian dapat terjadi karena individu sendirian, atau dapat juga terjadi ketika individu sedang dalam keramaian. Individu yang kesepian dalam keramaian disebabkan oleh kurangnya kualitas hubungan dengan orang di sekitarnya, termasuk kualitas hubungan persahabatan yang dimiliki individu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas persahabatan mempengaruhi keberhasilan dalam interaksi sosial dengan teman sebaya (Berndt, 2002). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa keberhasilan interaksi sosial dengan teman sebaya dipengaruhi oleh kualitas persahabatan. Santrock (2007) mengungkapkan relasi persahabatan juga dikatakan sebagai sumber dukungan yang penting. Mandelson dan Aboud (2012) mendefinisikan kualitas persahabatan sebagai suatu proses bagaimana fungsi persahabatan dalam hubungan pertemanan, pengakuan diri, rasa aman secara emosional dapat terpuaskan.

Terkait dengan persahabatannya, YW mengaku sahabatnya banyak membantu YW meringankan masa-masa sulit berada di sekitar lingkungan dan orang yang baru. YW berada di sekitar lingkungan dan orang yang baru merupakan hal yang sulit baginya. Keberadaan sahabat bagi YW sangat membantu dia mengatasi emosi-emosi negatif yang ia miliki. YW menceritakan semua kesedihan dan ketidaknyamanannya dengan sahabatnya dan sahabat YW selalu punya cara

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk membuat YW merasa tenang sejenak. Sahabat YW juga kerap memberi saran tentang bagaimana YW harus memulai berinteraksi dengan teman sekelasnya.

Berbeda dengan YW, NF tidak memiliki masalah untuk berinteraksi dengan teman-teman sekelasnya. NF berpendapat dirinya memiliki interaksi yang menyenangkan dengan teman barunya. NF sering menghabiskan waktu dengan teman barunya dengan melakukan makan bersama, olahraga di sore hari, dan bahkan berbelanja bersama.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui terdapat beberapa fungsi persahabatan yang diperoleh YW dan NF. Beberapa fungsi persahabatan yang diperoleh YW dan NF mengacu pada fungsi Mandelson dan Aboud (2012) diantaranya kenyamanan dan kepercayaan yang diberikan sahabat dalam situasi menyedihkan, kemampuan untuk diperhitungkan keberadaan dan kesetiiaannya secara terus menerus dan melakukan berbagai hal bersama yang membangun kesenangan dan hiburan. Artinya baik YW dan NF memiliki kualitas persahabatan seperti yang dimaksud oleh Mandelson dan Aboud.

Fenomena tersebut berbeda dengan pendapat Sullivan yang menyebutkan bahwa remaja dengan pertemanan dangkal atau tidak memiliki kawan dekat akan mengalami kesepian (Santrock, 2007). Sementara YW dan NF memiliki teman akrab yang memenuhi fungsi persahabatan, namun keduanya mengalami kesepian. Berdasarkan hasil analisis skala kepribadian yang diberikan kepada YW dan NF diperoleh hasil bahwa YW memiliki kepribadian introvert dan NF memiliki kepribadian ekstrovert. Baik YW dengan kepribadian introvert maupun NF dengan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepribadian ekstrovert mengalami kesepian. Namun cara keduanya mengatasi kesepian berbeda.

Individu dengan kepribadian ekstrovert sering dikaitkan dengan keterampilan sosial yang baik, sehingga dengan keterampilan yang dimilikinya, individu dengan kepribadian ekstrovert lebih mudah membangun hubungan baru di lingkungan barunya sehingga tingkat kesepiannya lebih rendah. Individu ekstrovert juga dikarakteristikan oleh Eysenck dan Eysenck (Ewen, 2003) sebagai individu yang memiliki banyak kontak sosial dan memiliki banyak teman. Berdasarkan hasil penelitian Cheng dan Furnham (2002) yang menunjukkan bahwa ekstraversi secara signifikan menjadi prediktor dari kepercayaan diri dan interaksi sosial yang secara langsung mempengaruhi tingkat kesepian. Sementara itu penelitian Cutrona (Perlman & Peplau, 1981) mengindikasikan siswa yang kesepian adalah siswa yang introvert.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti menyimpulkan kepribadian ekstrovert dan introvert diprediksi mempengaruhi kuat atau lemahnya hubungan kualitas persahabatan dan kesepian.

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut: Apakah ada hubungan kualitas persahabatan dengan kesepian yang dimoderasi oleh tipe kepribadian?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan kualitas persahabatan dengan kesepian yang dimoderasi oleh tipe kepribadian.

### D. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian yang diteliti oleh peneliti telah dilakukan sebelumnya, baik di dalam maupun di luar negeri. Diantaranya penelitian yang telah dilakukan di dalam negeri terkait dengan kualitas persahabatan dengan kepribadian diantaranya yaitu “Pengaruh Tipe Kepribadian dan Kualitas Persahabatan dengan Kepercayaan pada Remaja Akhir” oleh Rahmat (2014). Subjek Penelitian ini adalah mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman. Penelitian ini menunjukkan baik tipe kepribadian maupun kualitas persahabatan tidak mempengaruhi kepercayaan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, yaitu kesamaan variabel kualitas persahabatan sebagai variabel bebas. Sementara itu juga terdapat perbedaan, yaitu pada penelitian Rahmat (2014) tipe kepribadian merupakan variabel bebas dan pada penelitian yang peneliti telah lakukan tipe kepribadian merupakan variabel moderator. Perbedaan lainnya yaitu perbedaan variabel terikat yang digunakan. Peneliti menggunakan kesepian sebagai variabel terikat, sementara Rahmat (2014) menggunakan kepercayaan sebagai variabel terikat.

Di luar negeri juga telah dilakukan penelitian terkait tema penelitian peneliti. Diantaranya yang dilakukan oleh Parker dan Asher (1993) yang berjudul “*Friendship and Friendship Quality in Middle Childhood: Links with Peer Group*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Acceptance and Feeling of Loneliness and Social Dissatisfaction*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak memiliki sahabat lebih kesepian dibanding dengan anak-anak yang memiliki sahabat dan kualitas persahabatan dan penerimaan teman sebaya memprediksi kesepian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Parker dan Asher (1993), yaitu kesamaan variabel bebas kualitas persahabatan dan variabel terikat kesepian. Adapun perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Asher dan Parker yaitu kriteria subjek yang berbeda. Jika pada penelitian Parker dan Asher (1993) subjek penelitiannya berusia anak-anak pertengahan, pada penelitian ini subjek peneliti berusia remaja.

Penelitian yang lain juga telah dilakukan oleh Cheng dan Furnham (2002) dengan melibatkan 90 subjek dengan rentang usia 16 hingga 18 tahun. Penelitian yang berjudul "*Personality, Peer Relations, and Self-Confidence as Predictors of Happiness and Loneliness*" ini menunjukkan bahwa persahabatan memiliki korelasi positif dengan afek positif, kebahagiaan, dan berkorelasi negatif dengan kesepian, *ekstraversi* merupakan prediktor dari *Self-Confident* dan kebahagiaan, *extraversion* dan interaksi sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan kebahagiaan dan kesepian yang mengindikasikan kualitas persahabatan dengan baik. Persamaan penelitian Cheng dan Furnham (2002) dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu kesepian sebagai variabel terikat. Namun terdapat perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Cheng dan Furnham. Pada penelitian Cheng dan Furnham variabel kepribadian menjadi prediktor dari kesepian. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh peneliti, variabel



kepribadian merupakan variabel yang memoderatori hubungan antara kualitas persahabatan dan kesepian.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif untuk pengembangan teori-teori ilmu psikologi, khususnya psikologi sosial, psikologi kepribadian, dan psikologi perkembangan. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi individu, terutama remaja, mengenai pentingnya kualitas persahabatan dan kaitannya dengan kesepian.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.